

MODEL PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS TEORI BELAJAR MODERN

Rika Riauwati^a, Chanifudin^b

^aMagister Pendidikan Agama Islam, rika81bks@gmail.com, IAIN Datuk Laksemama Bengkulu

^bMagister Pendidikan Agama Islam, chanifudin@kampusmelayu.ac.id, IAIN Datuk Laksemama Bengkulu

ABSTRACT

The development of 21st-century education requires a reorientation of learning models, including in Fiqh instruction within Islamic education. In practice, Fiqh learning is still dominated by traditional approaches that emphasize memorization and lectures, resulting in low student engagement and limited meaningful understanding. This study aims to formulate a Fiqh learning model based on the integration of modern learning theories, namely liberal learning, cognitive constructivism, social constructivism, and contextual learning. Using a qualitative approach with a library research method, this study analyzes and synthesizes relevant literature from books and scholarly journals related to learning theories, Fiqh education, and Islamic pedagogy. The findings indicate that integrating Cooperative Learning, Problem-Based Learning, and Contextual Teaching and Learning within a modern theoretical framework can enhance students' active participation, critical thinking, social interaction, and contextual understanding of Fiqh concepts. This integrative model contributes theoretically to the development of holistic Fiqh pedagogy and practically offers guidance for educators to design more relevant and meaningful learning experiences in contemporary Islamic education.

Keywords: *Fiqh learning, modern learning theories, constructivism, contextual learning, Islamic education.*

Abstrak

Perkembangan pendidikan abad ke-21 membutuhkan reorientasi model pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Fiqh dalam pendidikan Islam. Dalam praktiknya, pembelajaran Fiqh masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang menekankan hafalan dan ceramah, sehingga keterlibatan siswa yang rendah dan pemahaman yang bermakna yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pembelajaran Fiqh berdasarkan integrasi teori pembelajaran modern, yaitu pembelajaran liberal, konstruktivisme kognitif, konstruktivisme sosial, dan pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan, penelitian ini menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan dari buku dan jurnal ilmiah terkait teori pembelajaran, pendidikan Fiqh, dan pedagogi Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual dalam kerangka teoritis modern dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemikiran kritis, interaksi sosial, dan pemahaman kontekstual siswa tentang konsep Fiqh. Model integratif ini secara teoritis berkontribusi pada pengembangan pedagogi Fiqh holistik dan secara praktis menawarkan panduan bagi pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna dalam pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: Pembelajaran fiqh, teori pembelajaran modern, konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pemikiran ulang terhadap model pembelajaran yang selama ini dominan, termasuk dalam mata pelajaran Fiqh. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh masih banyak bercirikan pendekatan tradisional yang menekankan hafalan dan ceramah, sehingga rendahnya keterlibatan aktif serta pemahaman bermakna siswa masih menjadi masalah utama di berbagai lembaga pendidikan Islam. Ketidaksesuaian model pembelajaran konvensional ini dengan karakteristik siswa generasi masa kini berpotensi membuat materi hukum Islam terasa abstrak dan sulit dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi berbagai teori belajar modern seperti pada pembelajaran liberal yang memberi ruang berpikir kritis dan otonomi belajar, konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi sosial sebagai medium belajar, serta

contextual learning yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga menjadi sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas proses belajar Fiqih.¹

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah kontribusi baru dalam bentuk model pembelajaran Fiqih yang dikembangkan berdasarkan sintesis dari berbagai teori belajar modern. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih bermakna, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.² Model yang diusulkan diharapkan mampu mengoptimalkan peran siswa sebagai *active learner*, memperkuat keterlibatan sosial dalam pembelajaran (*social constructivism*), serta menghubungkan materi Fiqih dengan konteks kehidupan nyata (*contextual learning*) sehingga meningkatkan kemampuan penalaran dan pengambilan keputusan siswa terhadap persoalan fiqh kontemporer.³ Konsep pembelajaran liberal pun dipandang relevan karena memberikan ruang kebebasan berpikir dan mempertanyakan asumsi, yang selama ini kurang dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih.

Meski telah terdapat berbagai kajian terkait penerapan model pembelajaran kontekstual atau konstruktivistik pada Fiqih, masih terdapat *gap* dalam literatur ilmiah yang secara eksplisit mengintegrasikan empat teori belajar modern sekaligus sebagai landasan desain model pembelajaran Fiqih. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menelaah satu aspek saja, misalnya penerapan *contextual learning* pada pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan keaktifan siswa tanpa mengaitkannya dengan fondasi teori belajar yang luas dan sistematis.⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang mengintegrasikan konsep belajar liberal, konstruktivisme kognitif, konstruktivisme sosial, dan *contextual learning* secara menyeluruh dalam satu kerangka pembelajaran. Literatur akademik yang ada umumnya masih membahas masing-masing teori secara terpisah, sehingga kontribusi integratif dari keempat pendekatan tersebut belum terdapat secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan melalui upaya merumuskan model konseptual yang bersifat holistik dan berbasis teori, tidak hanya dengan mengadopsi satu pendekatan pembelajaran tertentu, tetapi dengan memadukan berbagai teori belajar modern yang saling melengkapi sebagai landasan pedagogis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyusun model pembelajaran Fiqih yang berlandaskan teori belajar modern, serta menelaah kontribusinya bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam memperluas wawasan pedagogis dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran Fiqih di era kontemporer.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian model pembelajaran Fiqih berbasis teori belajar modern secara konseptual dan teoritis, meliputi konsep belajar liberal, konstruktivisme kognitif, konstruktivisme sosial, dan *contextual learning*. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami secara mendalam integrasi teori-teori belajar modern dapat dijadikan landasan dalam pengembangan model pembelajaran Fiqih yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Metode tinjauan literatur dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan teori belajar modern, pembelajaran Fiqih, dan pedagogi pendidikan Islam. Data yang digunakan adalah sekunder, diperoleh dari penelitian dan karya ilmiah yang diterbitkan sebelumnya.⁵

¹ Aadil Hussain Mir, Mohammad Nazmul Alam, and Akash Modi, "Constructivist Learning Theory: A Framework For Student-Centered Instruction In The 21st Century Classroom," *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS Journal)* 4, no. 4 (2025): 1273–76.

² Wasiatul Maghfiroh and Ahmad Ihwanul Muttaqin, "The Relevance of Collaborative Learning in the Perspective of Lev Vygotsky 's Social Constructivism: A Literature Review," *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 04 (2025): 377–79.

³ Muhammad Nur Yasin, Syuhud, and Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual," *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 704–8.

⁴ Rahmi Maldini Efendi, Risnawati, and Miftahir Rizqa, "The Application of Contextual Learning Model in Fiqh Subject at Salafiyah Tahfidzul Qur'an Boarding School Level Ula," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 1 (2025): 80–94.

⁵ Anelda B Ultavia et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 344, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

Tahapan penelitian meliputi tiga langkah utama, yaitu: (1) mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan teori belajar liberal, konstruktivisme, konstruktivisme sosial, contextual learning, dan pembelajaran Fiqih; (2) mengelompokkan dan mengkategorikan data berdasarkan tema dan karakteristik masing-masing teori belajar serta implikasinya dalam pembelajaran Fiqih; dan (3) menganalisis serta mensintesis temuan untuk merumuskan model pembelajaran Fiqih berbasis teori belajar modern secara sistematis dan komprehensif. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan menguraikan konsep, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, serta menarik kesimpulan untuk menunjukkan kontribusi dan kebaruan model pembelajaran yang dikembangkan dalam konteks pengembangan ilmu pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-Model Pembelajaran Fikih Berbasis Teori Belajar Modern

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Keberadaan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman agar proses belajar mengajar berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam praktik pendidikan, model pembelajaran tidak hanya berperan sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap sosial mereka. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Secara konseptual, para ahli mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola atau desain pembelajaran yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran mencakup peran guru dan peserta didik, tahapan kegiatan pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan integrasi antara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang disusun secara utuh dan berlandaskan teori belajar tertentu, sehingga mampu memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran di kelas.⁶

Model pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pendidikan modern adalah Cooperative Learning. Model ini menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning mampu meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam karena peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, saling berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah Bersama.⁷ Metode ini relevan untuk membangun pembelajaran yang partisipatif dan menumbuhkan nilai kebersamaan dalam proses belajar.

Selain pembelajaran kooperatif, *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadi salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pemecahan masalah nyata. PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Studi terkini mengungkapkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kemandirian belajar, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan teori dengan praktik.⁸ Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.

Model Cooperative Learning dan Problem Based Learning memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL menekankan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa CTL berperan sebagai payung konseptual yang dapat mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dan PBL, karena keduanya sama-sama menempatkan pengalaman, interaksi sosial, dan konteks nyata sebagai inti proses

⁶ Siti Nurjanah and Ahmad Fauzi, "Model Pembelajaran Sebagai Kerangka Sistematis Dalam Proses Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021): 145–56.

⁷ Rina Lestari and Muhammad Yusuf, "Implementation of Cooperative Learning to Improve Students Social and Academic Skills," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 255–70.

⁸ Kardoyo et al., "Problem-Based Learning Strategy: Its Impact on Students' Critical and Creative Thinking Skills," *European Journal of Educational Research* 9, no. 3 (2019): 1141–50, <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1141>.

belajar.⁹ Melalui CTL, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas secara teoritis, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga model ini saling melengkapi dalam menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran serta mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, penerapan dan integrasi model-model pembelajaran tersebut menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Fiqih, agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, sikap sosial, dan kesadaran kontekstual peserta didik.

Perbandingan Model-model Pembelajaran Fiqih

Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik didorong untuk menemukan konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara saling berdiskusi dan bertukar pendapat. Proses diskusi ini tidak hanya membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama hingga menemukan solusi yang tepat. Dengan berdiskusi bersama teman sebaya, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai sudut pandang sehingga solusi yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

Dalam pembelajaran Fiqih, berbagai model pembelajaran telah diteliti dan dikembangkan untuk mengatasi kelemahan pendekatan konvensional yang sering mengarah pada hafalan belaka dan minim keterlibatan aktif peserta didik. Model-model pembelajaran seperti Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL), dan Contextual Teaching and Learning (CTL) masing-masing menawarkan pendekatan yang spesifik namun saling melengkapi, dengan fokus pada keterlibatan siswa, relevansi konteks, dan pengembangan keterampilan berpikir. Perbandingan ketiga model ini menunjukkan bahwa setiap model memiliki keunggulan dan karakteristik unik yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dan bermakna.

Jika dilihat secara komparatif, Cooperative Learning unggul dalam aspek kolaborasi sosial dan pembelajaran kelompok, PBL kuat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah nyata, sedangkan CTL unggul dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Meskipun ketiga model ini memiliki fokus yang berbeda, mereka dapat saling melengkapi. Misalnya, PBL dan Cooperative Learning sering kali dapat diintegrasikan dalam kerangka CTL karena kedua model tersebut menekankan konteks, pengalaman realistik, dan interaksi sosial yang mendukung pembelajaran bermakna dalam Fiqih.¹⁰ Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keunggulan masing-masing model dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman fiqih yang holistik, tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Oleh karena itu, pemilihan dan penggabungan model pembelajaran yang tepat, seperti Cooperative Learning, Problem Based Learning (PBL), dan Contextual Teaching and Learning (CTL), berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Ketiga model tersebut mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, membantu mereka memahami konsep Fiqih secara lebih mendalam, serta memudahkan pengaitan antara hukum-hukum Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini, pembelajaran Fiqih dapat dikembangkan menjadi lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan Pendidikan pada era sekarang, sekaligus selaras dengan perkembangan teori dan praktik pedagogi modern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqih di era pendidikan abad ke-21 memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, partisipatif, dan kontekstual. Dominasi model pembelajaran konvensional yang berorientasi pada ceramah dan hafalan terbukti kurang mampu menjawab kebutuhan peserta didik masa kini, khususnya dalam membangun pemahaman Fiqih yang bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, integrasi teori

⁹ Adib Aqil Haidar, "Contextual Teaching and Learning in Islamic Education: A Comparative Study at Two Pesantren Based Schools," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 123–34.

¹⁰ Afillah Rizky Ilahi and Laily Masruroh, "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 4 (2025): 764–77.

belajar modern menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Fiqih berbasis sintesis teori belajar modern meliputi konsep belajar liberal, konstruktivisme kognitif, konstruktivisme sosial, serta contextual learning yang memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif mendorong kolaborasi dan interaksi sosial, Problem Based Learning mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata, sementara Contextual Teaching and Learning mengaitkan materi Fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Integrasi ketiga model tersebut dalam kerangka teori belajar modern memungkinkan pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, sikap sosial, dan kesadaran kontekstual peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan landasan konseptual dalam pengembangan model pembelajaran Fiqih yang holistik dan integratif. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Fiqih yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kontemporer. Ke depan, penelitian lanjutan berbasis empiris sangat diperlukan untuk menguji efektivitas implementasi model pembelajaran Fiqih berbasis teori belajar modern ini di berbagai jenjang dan konteks pendidikan Islam, sehingga kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Rahmi Maldini, Risnawati, and Miftahir Rizqa. "The Application of Contextual Learning Model in Fiqh Subject at Salafiyah Tahfidzul Qur'an Boarding School Level Ula." *Jurnal Tarbawi* 14, no. 1 (2025): 80–94.
- Haidar, Adib Aqil. "Contextual Teaching and Learning in Islamic Education: A Comparative Study at Two Pesantren Based Schools." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 123–34.
- Ilahi, Afillah Rizky, and Laily Masruroh. "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 4 (2025): 764–77.
- Kardoyo, Ahmad Nurkhin, Muhsin, and Hengky Pramusinto. "Problem-Based Learning Strategy: Its Impact on Students' Critical and Creative Thinking Skills." *European Journal of Educational Research* 9, no. 3 (2019): 1141–50. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1141>.
- Lestari, Rina, and Muhammad Yusuf. "Implementation of Cooperative Learning to Improve Students Social and Academic Skills." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 255–70.
- Maghfiroh, Wasiatul, and Ahmad Ihwanul Muttaqin. "The Relevance of Collaborative Learning in the Perspective of Lev Vygotsky ' s Social Constructivism : A Literature Review." *Journal of Islamic Education Research* 6, no. 04 (2025): 377–79.
- Mir, Aadil Hussain, Mohammad Nazmul Alam, and Akash Modi. "Constructivist Learning Theory: A Framework For Student-Centered Instruction In The 21st Century Classroom." *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS Journal)* 4, no. 4 (2025): 1273–76.
- Nurjanah, Siti, and Ahmad Fauzi. "Model Pembelajaran Sebagai Kerangka Sistematis Dalam Proses Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2021): 145–56.
- Ultavia, Anelda B, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 344. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Yasin, Muhammad Nur, Syuhud, and Ahmad Ihwanul Muttaqin. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual." *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 704–8.